

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari begitu banyak mata pelajaran yang diajarkan di tingkatan dasar sampai perguruan tinggi, IPA menjadi salah satu yang dipelajari dari berbagai jenjang tersebut. Ilmu pengetahuan alam adalah cabang keilmuan yang didalamnya terdapat objek kajian alam semesta serta berbagai peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalamnya (Sujana, 2014). Menurut Carin dan Sund (dalam Sujana, 2014), mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan sekumpulan hasil penelitian, pengamatan dan eksperimen. Dengan demikian, sangat dibutuhkan kemampuan berpikir kritis serta penguasaan konsep agar mampu mengaitkan hasil dari observasi, pengamatan, dan hasil eksperimen kedalam konsep pengetahuan alam.

Layaknya mata pelajaran pada umumnya dimana peserta didik ada yang tidak menyenangkannya namun tidak sedikit pula yang senang terhadap pelajaran tersebut begitupun ilmu pengetahuan alam. Dengan banyaknya praktikum serta pengamatan dan percobaan menjadikan hal tersebut menjadi daya tarik pelajaran IPA hingga banyak disukai oleh peserta didik (Sujana, 2014).

Dalam belajar tentang ilmu pengetahuan alam harus menguasai proses sikap ilmiah tidak terpaku dengan hapalan konsepnya saja. Pada kenyataannya pembelajaran ilmu pengetahuan alam di lapangan kurang dalam mengembangkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Ristiana, 2019).

Berbicara mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dalam kegiatan belajar mengajar ini sebenarnya tidak terlalu serius dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perancangan serta bagaimana melaksanakan rancangan tersebut hingga evaluasi yang dilaksanakan disekolah belum memperlihatkan adanya niatan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik (Wijayanti, 2015). Rata-rata tingkat berpikir kritis peserta didik tingkat sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian tergolong rendah yakni sebesar 17,95% (Wijayanti, 2015).

Mengingat rendahnya penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis sedangkan hal demikian merupakan modal pengetahuan yang penting dimiliki

peserta didik untuk menjawab permasalahan serta tantangan dalam kehidupan kesehariannya . Lebih jauhnya dua kemampuan tersebut dapat menjadi kompetensi yang memiliki peranan untuk mengembangkan mental sosial, moral serta dasar kognitif dan sains sebagai kekuatan serta sumber tenaga untuk bersiap menghadapi persaingan di era 4.0.

Strategi penciptaan lingkungan pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep peserta didik saat ini salah satunya mengimplementasikan pembelajaran menggunakan pendekatan budaya lokal. Menciptakan strategi lingkungan belajar yang memasukan kebudayaan sebagai salah satu dari proses pelajaran merupakan prinsip dari pembelajaran berbasis budaya. Budaya dalam hal ini merupakan alternatif untuk peserta didik hingga dapat mengimplementasikan yang didapatkannya di dalam kelas terhadap kehidupan kesehariannya secara kreatif hingga nantinya peserta didik dapat memposisikan diri mereka sebagai orang yang berperan sebagai orang yang menciptakan sebuah makna yang berbuah dari pemahaman yang diperoleh.

Pembelajaran berbasis budaya dalam kajian ini, merupakan suatu perantara informasi dalam proses pembelajaran yang berdasar pada perilaku positif manusia yang bersumber dari nilai-nilai, agama, adat istiadat, dan petuah nenek moyang secara turun temurun. Pembelajaran berbasis budaya ini diperlukan agar peserta didik dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis mereka. Lebih lanjut, dengan pembelajaran berbasis budaya peserta didik akan lebih mengenal dan mencintai budayanya sendiri.

Berdasarkan paparan tersebut, mengingat betapa pentingnya penguasaan konsep dan berpikir peserta didik. Maka dari itu, sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik salah satunya ialah dengan menggunakan pembelajaran berbasis budaya. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian tentang peran pembelajaran berbasis budaya terhadap penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik khususnya peserta didik kelas V SD pada materi suhu.

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa variabel yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai

bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Ulfa, 2021). Adapun dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Ulfa, 2021).

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis budaya. Dimana pembelajaran berbasis budaya ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki berbagai keistimewaan sebagai suatu model kegiatan pembelajaran yang memasukan unsur kebudayaan dalam proses kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran berbasis budaya ini dijadikan sebagai variabel bebas karena dirasa mampu untuk dapat mempengaruhi atau membawa perubahan terhadap variabel terikat yaitu penguasaan konsep serta berpikir kritis peserta didik.

Penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik merupakan variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penguasaan konsep serta berpikir kritis peserta didik akan sangat terlihat dari sejauh mana peran pembelajaran berbasis budaya dapat merubah penguasaan konsep serta berpikir kritis peserta didik.

Rumusan masalah utama dari penelitian yang dilakukan adalah bagaimana peran pembelajaran berbasis budaya terhadap penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik kelas V pada materi suhu. Penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari beberapa sumber penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini terdapat didalam bab 2.

Penelitian yang tentang pembelajaran berbasis budaya ini, memiliki beberapa perbedaan karakteristik dengan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu pembelajaran berbasis budaya ini lebih mengarah hanya pada media pembelajaran saja. Seperti penelitian dari I Made Ari Winangun (Winangun, 2020) yang berjudul “Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD” menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya mampu meningkatkan pemahaman dan capaian pembelajaran siswa karena pembelajaran berbasis budaya ini sangat dekat dengan keseharian siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, pembelajaran berbasis budaya dalam penelitian ini tidak terpaku pada media pembelajaran saja. Akan tetapi dimasukkan dalam bahan ajar, media pembelajaran, bahkan di alat evaluasi pembelajaran. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dengan media pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan pemahaman serta capaian peserta didik, maka pembelajaran berbasis budaya dalam penelitian ini diharapkan akan meningkatkan penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dari penelitian yang hendak dilakukan adalah bagaimana peran pembelajaran berbasis budaya terhadap penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik kelas V pada materi suhu?

Berdasar kepada rumusan masalah diatas dikembangkan pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini terdiri dari tiga pertanyaan yakni sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berbasis budaya peserta didik kelas V pada materi suhu?
- 1.2.2 Bagaimana penguasaan konsep peserta didik kelas V sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis budaya pada materi suhu?
- 1.2.3 Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis budaya pada materi suhu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembelajaran berbasis budaya terhadap penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik kelas V pada materi suhu. Adapun berdasarkan pertanyaan penelitian tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berbasis budaya peserta didik kelas V pada materi suhu
- 1.2.2 Untuk mengetahui penguasaan konsep peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berbasis budaya pada materi suhu.

- 1.2.3 Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berbasis budaya pada materi suhu.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari segi manfaat yang didapatkan dari terlaksananya penelitian yaitu berbagai pihak dapat terbantu kebutuhannya yang berkaitan dengan hal-hal yang terdapat pada penelitian ini. Berbagai manfaat yang didapat bisa dilihat dari dua aspek sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini ikut andil dalam memberikan masukan terhadap pembelajaran IPA khususnya pada materi suhu di sekolah dasar sebagai satu usaha guru untuk memberikan pembelajaran yang baik sehingga penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat dan menginspirasi para orang tua untuk mampu memberi bimbingan dengan mengaitkan materi secara langsung kepada hal yang familiar dengan peserta didik dalam hal ini budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yakni:

- 1.4.2.1 Bagi Peserta didik dapat mengetahui kemampuan penguasaan konsep yang dimilikinya khususnya materi suhu dan mengasah keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya.
- 1.4.2.2 Bagi guru, tingkat penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat terukur sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan lebih baik. Guru termotivasi untuk mengadakan variasi dalam melaksanakan pembelajaran IPA, serta guru dapat meningkatkan lebih berkembang dan inovatif.
- 1.4.2.3 Bagi peneliti lain dapat mengembangkan dan memperbaiki kekurangan pada penelitian ini. Penelitian yang telah dilaksanakan dapat menjadi acuan untuk memperbaiki dan mengadakan penelitian serupa berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi

Skripsi ini berjudul “Peran Pembelajaran Berbasis Budaya terhadap Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Pada Materi Suhu” Skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu mulai dari bab I sampai bab V serta memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian. Rincian dari bab yang telah disebutkan dipaparkan seperti berikut ini.

Bab pertama berkaitan dengan pendahuluan, mencakup alasan yang melatar belakangi penelitian dan identifikasi permasalahan. Selain itu, membahas mengenai masalah yang muncul di lapangan sehingga akan diteliti dan direncanakan solusinya. Berdasarkan identifikasi muncul dua pertanyaan penelitian dan tujuan tujuan penelitian yang akan menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian terdapat manfaat-manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan praktis bagi peserta didik, guru, peneliti beserta peneliti lainnya.

Bab kedua berisikan kajian pustaka, bab ini memaparkan secara rinci kajian teori yang akan menjadi landasan dan dasar dalam masalah penelitian. Bab ini membahas pembelajaran berbasis budaya, penguasaan konsep, keterampilan berpikir kritis, materi suhu di sekolah dasar kelas V semester genap.

Bab ketiga membahas mengenai desain, partisipan populasi dan sampel, serta instrumen sebagai bagian dari metode penelitian.

Bab keempat adalah temuan dan pembahasan penelitian. Di dalamnya terdapat temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh peran pembelajaran berbasis budaya terhadap penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik kelas V pada materi suhu. Adapun pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil perumusan masalah pada bab sebelumnya.

Bab kelima berisikan kesimpulan dan saran. Simpulan memaparkan hasil keseluruhan dari hasil penelitian yang ditemukan sehingga dapat diketahui peran pembelajaran berbasis budaya terhadap penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik kelas V pada materi suhu. Adapun saran memaparkan rekomendasi untuk pembaca apabila akan melakukan penelitian dengan bahasan yang sama dengan penelitian ini.

Selain bab pertama sampai bab kelima, skripsi ini juga memuat daftar pustaka yang merupakan rujukan-rujukan dalam melakukan penelitian. Selain itu terdapat

pula lampiran-lampiran yang merupakan instrumen-instrumen penelitian dan beberapa hal lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian.